



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



IMPLEMENTASI WAYANG SUKURAGA TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL

Euis Syafaah¹⁾, Iis Nurasih²⁾, dan Irna Khaleda Nurmeta³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹⁾euissyafaah002@ummi.a.id, ²⁾iisnurasih@ummi.ac.id, dan ³⁾irnakhaleda@ummi.ac.id

Histori artikel

Received:
10 Juni 2023

Accepted:
16 November 2023

Published:
18 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global peserta didik pada siswa kelas IV dengan menggunakan Wayang Sukuraga sebagai media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan melalui II siklus dan terdiri dari dua pembelajaran pada setiap siklusnya. Partisipan terdiri atas 28 Peserta didik yaitu 14 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan angket. Analisa data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dengan perolehan skor rata-rata siklus I sebesar 73,03 dan siklus II sebesar 86,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Wayang sukuraga dapat meningkatkan sikap berkebhinekaan global siswa.

Kata-kata Kunci: Wayang, Profil Pelajar Pancasila, Berkebhinekaan Global

*Corresponding author: Euis Syafaah (euissyafaah002@ummi.a.id)

Abstract. This research aims to improve the global diversity character of students in class IV by using Wayang Sukuraga as a learning medium. The research method used is Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model which is carried out through two cycles and consists of two lessons in each cycle. Participants consisted of 28 students, namely 14 men and 14 women. Data collection techniques through interviews, observation and questionnaires. Data analysis uses quantitative descriptive analysis. The results of the research showed that there was an increase from cycle I to cycle II, namely with an average score obtained in cycle I of 73.03 and cycle II of 86.25. Thus, it can be concluded that Wayang Sukuraga can improve students' global diversity attitudes.

Keywords: Puppet, Profil of Pancasila Students, Global Diversity

Latar Belakang

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai kompas bagi pendidik dan peserta didik di Indonesia dan merupakan tujuan akhir dari semua proses pembelajaran, program, dan kegiatan setiap satuan pendidikan. Untuk mewujudkan hal itu perlu adanya penguatan terhadap profil pelajar Pancasila yang menjadi ujung tombak pembelajaran ini. Selaras dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yaitu berkebhinekaan global, sebelum siswa mengembangkan karakter berkebhinekaan global tersebut hendaknya siswa harus menerapkan nilai-nilai kearifan lokal karena profil pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler (projek penguatan profil pelajar Pancasila) maupun ekstrakurikuler. Sebagaimana Nurasiah dkk., (2022) dalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa nilai karakter siswa khususnya karakter toleransi dan tanggung jawab dapat berkembang dengan penggunaa Wayang Sukuraga sebagai media pembelajaran dimana karakter toleransi ditunjukkan oleh sikap menghargai perbedaan agama, suku, kebiasaan, dan perbedaan pendapat. Sedangkan untuk karakter tanggung jawab dapat terlihat dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, melaksanakan perintah guru dan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati, N. et al mengenai penguatan projek profil pelajar Pancasila yang menghasilkan kajian materi mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila, alur penentuan dalam pemilihan elemen serta sub elemen profil pelajar Pancasila di sekolah dasar, serta assessment projek penguatan profil pelajar Pancasila yang sangat penting bagi pendidik guru Sekolah Dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah et al., (2022) mengenai Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila menemukan bahwa Nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan paradigma baru kompetensi global untuk mewujudkan kompetensi global sebagai pelopor Pancasila melalui pendidkn karakter di sekolah. Selain itu perlu juga adanya modul projek dalam meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Fadhil, A., (2023) bahwa pengembangan

modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu dilakukan karena modul ini merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar dapat membantu pendidik.

Adapun usaha untuk melakukan penguatan profil pelajar Pancasila yaitu melalui budaya yang ada di daerah kita. Dalam hal ini Wayang Sukuraga merupakan salah satu budaya yang di nilai tepat untuk dijadikan sebagai penguatan profil pelajar pancasila tepatnya pada karakter berkebhinekaan global. Pemilihan media Wayang Sukuraga dinilai penting untuk penunjang keberhasilan dalam karakter berkebhinekaan global apalagi bagi siswa sekolah dasar. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dkk., (2022) mengenai Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter menuju Profil Pelajar Pancasila terbukti bahwa penggunaan media digital berbasis kearifan lokal yakni Wayang Sukuraga dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa selama dilaksanakannya tindakan di setiap siklus nya. Seperti halnya penelitan yang dilakukan oleh Juliana dkk., (2020) mengenai peningkatan keterampilan bercerita melalui media Wayang Sukuraga yang mendapatkan hasil penggunaan media wayang sukuraga berbasis 5 karakter dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa di kelas V siswa di SDN Selabintana Wetan tahun ajaran 2019-2020. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lina et All., (2020) bahwa Media pembelajaran wayang sukuraga juga meningkatkan kreativitas siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari *gain score* yang menunjukan peningkatan 0,76 dengan kriteria tinggi.

Karakter berkebhinekaan global harus dimiliki oleh peserta didik sebagai penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan seorang pelajar yang memiliki karakter tersebut memiliki semangat dalam mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai serta terbentuknya budaya baru yang dinilai positif dan tidak bertentangan dengan nilai budaya luhur bangsa. Kebhinekaan berarti bermacam-macam atau beraneka ragam. Pengertian ini mengarah pada banyaknya perbedaan yang ada dalam kehidupan utamanya pada nilai nasionalis yaitu beranekaragamnya suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa dan lain-lain. Sedangkan kebhinekaan global itu sendiri yaitu perasaan seseorang bagaimana menghormati, menghargai, toleransi terhadap keberagaman atau perbedaan yang ada (Dewi & Putri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai karakter bekebhinekaan global anak sekolah dasar terdapat permasalahan diantaranya adanya siswa yang masih memilih-milih teman disekolah yaitu dapat terlihat saat proses pembelajaran dalam kegiatan diskusi masih ada anak yg ingin satu kelompok dengan teman yang dia inginkan atau menolak satu kelompok dengan teman lain, kurangnya rasa toleransi yaitu mengganggu siswa lain yang sedang

melaksanakan ibadah puasa di hari senin atau melaksanakan shalat duha, dan kurangnya menjunjung tinggi budaya lokal yaitu kurang mengetahui dan paham terhadap keragaman yang ada di sekitar. Diketahui sekitar 60% siswa kelas IV belum banyak mengetahui keragaman budaya yang ada di sekitarnya. Contoh dalam makanan khas daerahnya, mereka lebih tahu terhadap makanan-makanan yang diadopsi dari bangsa lain seperti fried chicken, pizza, burger, dan lain-lain. Ini menunjukkan kurangnya rasa menjunjung tinggi budaya lokal dan kurangnya pengenalan budaya lokal itu sendiri sehingga tergeser oleh bangsa asing. Penyebab lain yaitu kurangnya guru dalam menggunakan media berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga anak kurang mengenal terhadap budayanya sendiri. Salah satu diantaranya mengenai budaya Wayang Sukuraga yang menjadi budaya khas kota Sukabumi. Mengenai pentingnya budaya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah et al., (2022) mengenai Literasi Budaya dalam pembelajaran Multikultural memperoleh hasil bahwa Modul nusantara menggunakan model case study dengan efikasi diri tinggi interaksinya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Literasi Budaya siswa kelas V SD.

Hasil wawancara dari beberapa tenaga pendidik ditemukan bahwa masih banyak diantara mereka yang sama sekali belum mengetahui tentang budaya kota Sukabumi Wayang Sukuraga ini bahkan ada yang baru mendengar namanya saja. Dari jumlah guru sebanyak 10 orang tidak ada yang mengetahui adanya kearifan lokal Wayang Suku raga di Sukabumi satu di antaranya hanya mengenal namanya saja namun belum mengetahui pengaplikasiannya dalam pembelajaran. Ini membuktikan bahwa kearifan lokal ini perlu di terapkan dalam proses pembelajaran supaya bisa menjadikan bentuk pengenalan budaya daerah kita sekaligus sebagai pendidikan karakter terhadap peserta didik agar lebih memahami bahwa kita beraneka ragam dan harus menjunjung tinggi budaya lokal tentunya dengan karakter kebhinekaan global.

Wayang Sukuraga diciptakan oleh Efendi Sukuraga, beliau merupakan seniman lukis asal Sukabumi, Jawa Barat di tahun 1995 dan mengembangkan bentuk dasar wayang menjadi lebih mewakili sifat manusia dalam berkehidupan. Wayang Sukuraga mulai di pertunjukan pada masyarakat umum sejak tahun 1997. Dalam proses kreatifnya, Efendi memindahkan lukisan-lukisan Sukuraga yang biasanya dipresentasikan di atas kanvas ke dalam media kulit dan dibentuk menjadi wayang. (Darmawan Agus, 2022). Wayang Sukuraga memiliki berbagai karakter yang menggambarkan bagian tubuh manusia (Sukuraga) seperti kaki, tangan, mata, hidung dan telinga. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang bagaimana penerapan Wayang Sukuraga untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar dijelaskan bahwa penerapan Wayang Sukuraga 86% dapat meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar.(Anisa dkk., 2022). Berdasarkan kajian

tersebut, keberadaan Wayang Sukuraga dinilai penting karena merupakan salah satu bentuk inovasi dalam melestarikan budaya bangsa agar tetap lestari dan sebagai upaya mempromosikan kebhinekaan global bagi bangsa Indonesia khususnya di dunia pendidikan.

Pembelajaran dengan wayang menjadi salah satu prestasi dalam dunia pembelajaran dengan banyaknya inovasi produksi media pembelajaran berbentuk wayang, yaitu wayang figur, wayang kardus, wayang suket (rumput), wayang kertas, dan lainnya (Ibda, 2017). Dewasa ini, Wayang Sukuraga banyak dijadikan sebagai media penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang tentunya melibatkan penguatan nilai-nilai etis atau kebaikan. Perlu juga dipahami bagaimana gejala-gejala kemerosotan etika dan rendahnya penghargaan terhadap nilai-nilai dalam setiap aspek kehidupan yang sering di jumpai di sekolah dasar. Untuk memperkuat pemaknaan nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui Wayang Sukuraga maka harus adanya keselarasan antara cerita yang dituturkan dengan kenyataan yang ada saat ini khususnya mengenai hal-hal yang ada di sekolah dasar, sehingga siswa dapat memahami dan memaknai apa itu Wayang Sukuraga, bagaimana seorang siswa bertanggung jawab atas tugas yang dilakukannya, bagaimana siswa mencerminkan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. (Nurasiah, 2022)

Mengenai keterkaitan antara karakter berkebhinekaan global dengan wayang sukuraga yaitu dapat di lihat dari indikator penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi berkebhinekaan global yang memiliki empat elemen kunci yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan dan berkeadilan sosial (Nainggolan dkk., 2023). Adapun kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan karakter berkebhinekaan global yaitu tidak pilih-pilih teman di sekolah, bergaul dengan siapa saja tanpa memandang suku, ras agama dan sebagainya di lingkungan sekolah, menerapkan toleransi, tidak mengganggu jalannya peribadatan orang lain, menghormati teman di sekolah yang sedang berpuasa, menghargai perbedaan pendapat, menjunjung tinggi budaya lokal, mengenalkan keunikan berbagai potensi daerah, dan lain-lain (*Pelajar Pancasila*, 2021). Wayang Sukuraga dinilai mampu mengembangkan karakter tersebut karena dilihat dari segi penokohan wayang itu sendiri bagaimana tokoh-tokoh dalam wayang suku raga ini dimunculkan kedalam materi pembelajaran dalam meningkatkan karakter berkebhinekaan global, bagaimana tokoh tangan, kaki, mulut, hidung, dan yang lainnya berkoordinasi satu sama lain bekerjasama sehingga tumbuhnya nilai-nilai universal seperti interaksi dengan menjaga dan menjunjung tinggi nilai budaya lokal, nilai kesopanan yaitu menghargai orang lain, berbudaya, toleransi, dan lain-lain.

Adapun dalam pengaplikasiannya sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal Wayang Sukuraga dapat di akses secara digital atau pun non digital. Media *digital* Wayang Sukuraga berisi empat konten yaitu simulasi, pengetahuan, info dan kuis. Sedangkan Wayang Sukuraga non digital bisa digunakan dengan memperagakan langsung oleh guru. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia dkk., (2021) diketahui bahwa cerita Wayang Sukuraga memiliki pengaruh terhadap Pendidikan karakter siswa. Selain itu di penelitian lainnya mengenai media wayang sukuraga yang telah dilakukan oleh Nurasih dkk., (2019) menyatakan hasil bahwa Wayang Sukuraga dapat meningkatkan literasi media dalam kearifan lokal Sukabumi bagi pendidik maupun siswa serta dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa. Berdasarkan observasi awal dan temuan sebelumnya mengenai permasalahan ini maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai implementasi Wayang Sukuraga terhadap penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih di tekankan pada Pendidikan karakter berkebhinekaan global pada sekolah dasar yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan (PTK) atau disebut juga *Classrom Action Research* yaitu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam proses belajar mengajar atau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas (Rusman 2020). Menurut Kemmis dan McTaggart penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *refletion* (refleksi) (kemmis & McTaggart, 1988).

Untuk menghitung hasil observasi kegiatan pembelajaran di cari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus (Margono, 2010). (Vikiantika dkk., 2022).

$$\text{Presentase Nilai Rata- rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

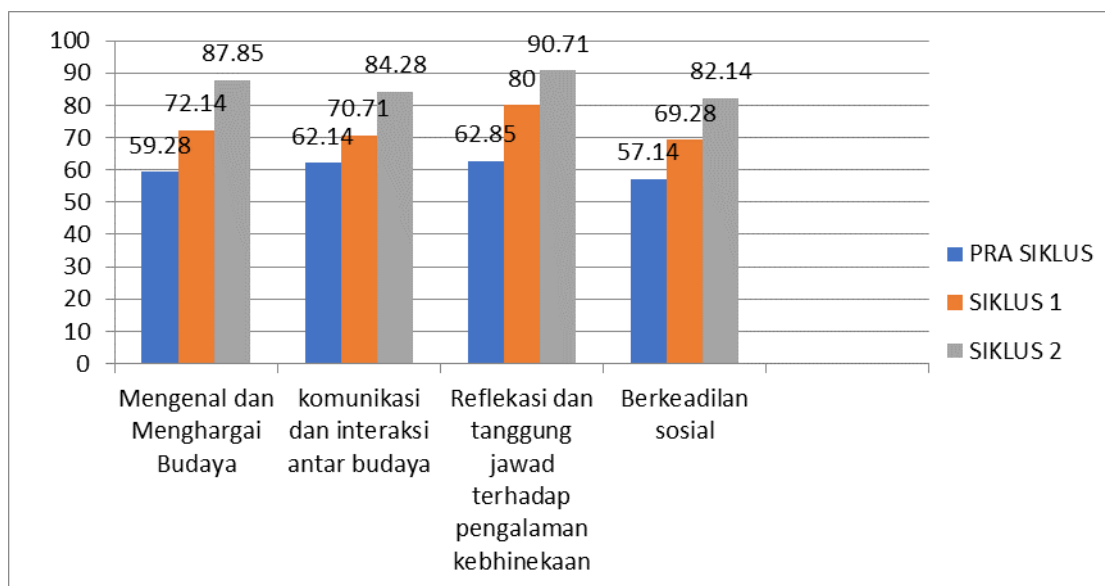
Untuk kriteria ketuntasannya sebagai berikut:

No	Skor	Kriteria
1	$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$	Sangat Baik
2	$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$	Baik
3	$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$	Cukup
4	$\leq 1,33$	Kurang

Indikator ketercapaiannya yaitu penelitian dinyatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ masuk kriteria sangat baik dalam karakter berkebhinekaan global.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu yang dibagi menjadi dua sesi. Kajian pertama berupa observasi awal yang dilakukan selama seminggu untuk mengetahui permasalahan yang muncul. Dalam dua minggu ke depan, 18 Mei s.d.30 Mei 2023 dilakukan studi lapangan dengan memberikan tindakan kelas berdasarkan penelitian awal yang di dapatkan. Hasil penelitian dengan instrumen observasi dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Observasi Sikap Berkebhinekaan Global Siswa

Mengacu pada gambar 1, hasil observasi pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor 59,28 pada indikator mengenal dan menghargai budaya, indikator komunikasi dan interaksi antar budaya 63,57, indikator refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan 62,85, dan indikator berkeadilan social 62,14. Hal ini terlihat pada kegiatan pra siklus bahwa siswa belum mengenal budaya yang ada di sekitar seperti masih adanya siswa yang belum tahu makanan khas daerahnya dan lebih mengenal makanan-makanan yang di adopsi dari budaya luar, itu menunjukkan kurangnya siswa dalam menjunjung tinggi budaya lokal, belum bersikap baik saat menyanyikan lagu nasional dan masih adanya siswa yang memilih-milih teman saat di rubah posisi duduk. Selain itu dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa untuk berpendapat dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan musyawarah mufakat

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan mulai menggunakan media digital wayang sukuraga. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, mengecek presensi, mengatur peserta didik, melakukan tanya jawab untuk apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan menampilkan video pembelajaran dengan

menerapkan media wayang sukuraga ke dalam materi serta mengaitkannya pada indikator sikap berkebhinekaan global. Selain itu siswa dipersilahkan untuk menyaksikan video dokumenter mengenai wayang Sukuraga sebagai contoh kearifan lokal yang ada di Sukabumi dan merupakan kebudayaan khas Sukabumi. Kemudian siswa di arahkan untuk menentukan nilai-nilai yang dapat diambil dari tayangan video tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan kesimpulan bersama-sama.

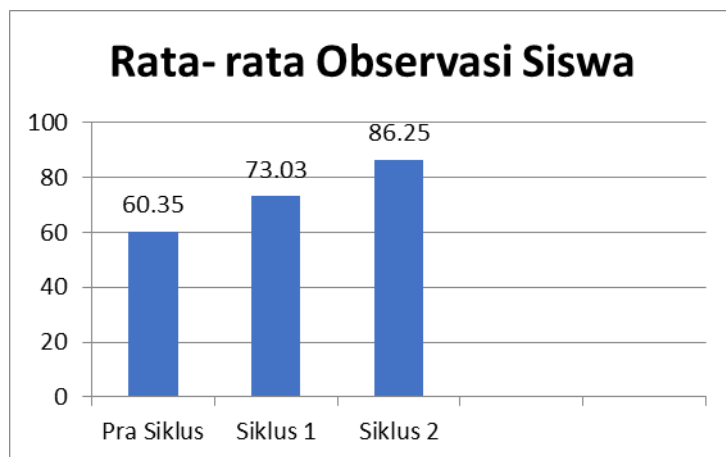
Hasil observasi pada kegiatan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilakukan terhadap guru maupun siswa. Dilakukannya tindakan pengamatan seperti itu agar mendapatkan data secara obyektif. Pada observasi guru terdapat 15 aktivitas yang diamati dengan hasil perolehan observasi berjumlah 77,38 berkategori baik. Pada tindakan siklus I ini siswa berani mengeluarkan pendapat dan mau melakukan musyawarah untuk menyelesaikan pendapat, tidak lagi memilih-milih teman saat di buat kelompok belajar, dan siswa mulai menjunjung tinggi budaya lokal serta hidmat saat menyanyikan lagu patriotik. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil observasi siswa yakni adanya peningkatan dari indikator berkebhinekaan global yaitu pada indikator mengenal dan menghargai budaya mendapat skor 72,14, indikator refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan memperoleh skor 80, dan indikator komunikasi dan interaksi antar budaya memperoleh skor 70,71. Ketiga indikator tersebut termasuk pada kategori baik. Sedangkan pada indikator berkeadilan social memperoleh skor 69,28 termasuk pada kategori cukup, hal ini dikarenakan pada indikator tersebut merupakan kegiatan yang berskala luas jadi tidak bisa di lakukan hanya dalam 1 tindakan.

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi pada siklus I maka dilaksanakan analisis dan refleksi. Meskipun nilai ketiga indikator pada sikap berkebhinekaan global sudah berkategori baik namun hal ini masih belum mencapai target capaian yang diharapkan. Pada kegiatan analisis dan refleksi dilakukan diskusi dengan guru dan dosen pembimbing yang melahirkan kesimpulan bahwa pemberian tindakan tetap dilakukan dengan berkelompok dan membuat konten pembelajaran berbasis wayang sukuraga di kegiatan inti dengan lebih ditekankan pada indikator sikap berkebhinekaan global terutama indikator yang masih berkategori cukup.

Pada siklus II pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dilaksanakan tindakan dalam pembelajaran sesuai hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini tidaklah jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Hasil observasi pada siklus ini mengalami peningkatan yang cukup baik pada kegiatan observasi guru maupun siswa. Hasil observasi guru dengan 15 kegiatan observasi mendapatkan skor sebesar 92,26 dengan kategori "sangat baik". Sedangkan pada observasi siswa keempat indikator telah mencapai kategori baik dengan perolehan jumlah pada indikator mengenal

dan menghargai budaya mendapatkan skor 87,85, indikator komunikasi dan interaksi antar budaya 84,28, indikator refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan 90,71, dan indikator berkeadilan social 82,14.

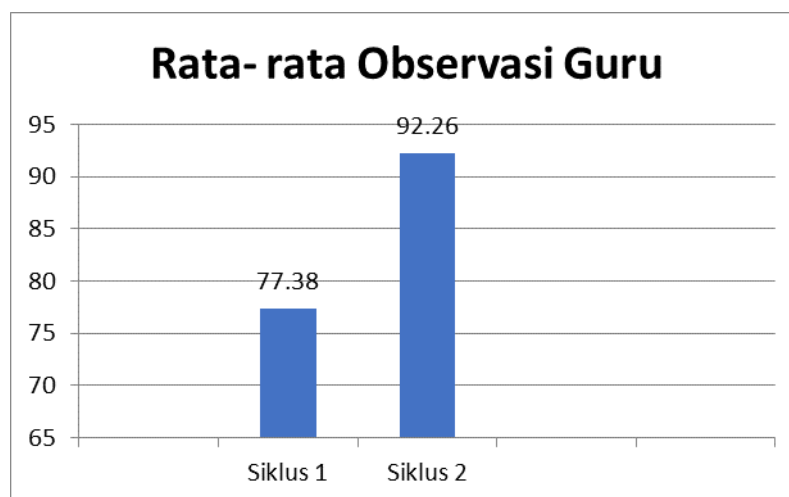
Berdasarkan paparan diatas mengenai observasi indikator berkebhinekaan global terhadap siswa berikut merupakan hasil rata-rata nilai observasi per siklus yang dapat diamati pada grafik batang dibawah ini.



Gambar 2 Rata-rata Hasil observasi siswa

Mengacu pada gambar 2 hasil rata-rata observasi yang dilakukan terhadap siswa di setiap siklusnya diperoleh hasil pada pra siklus berjumlah 60,35 berkategori cukup dengan jumlah 4 siswa berkategori baik dan 6 siswa berkategori cukup. Pada siklus 1 diperoleh hasil berjumlah 73,03 berkategori baik dengan jumlah 8 siswa sudah memasuki kategori sangat baik dan 7 siswa berkategori baik. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan perolehan hasil berjumlah 86,25 berkategori sangat baik dengan jumlah 21 siswa berkategori sangat baik dan 2 siswa berkategori baik. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan wayang sukuraga dapat menguatkan profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global. Hal ini didukung juga oleh keberhasilan guru menerapkan pembelajaran menggunakan media wayang sukuraga dalam meningkatkan sikap berkebhinekaan global. Media wayang sukuraga ini dapat meningkatkan sikap berkebhinekaan global siswa dikarenakan media ini kaya akan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain observasi siswa peneliti juga melakukan observasi guru sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian guru dalam melakukan perannya sebagai pendidik. Hasil rata-rata nilai observasi guru dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 3 Rata-rata Hasil observasi Guru

Dari diagram pada gambar 3 terlihat bahwa pada Siklus I perolehan nilai rata-rata keseluruhan observasi guru yaitu sebesar 77,38, ini menunjukkan masih banyak indikator yang termasuk pada kategori kurang seperti dalam kegiatan inti, penguasaan materi, sistematika penyajian penggunaan media dan pemberian motivasi terhadap siswa. Hal itu dikarenakan dalam pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I siswa belum mengenal media Wayang Sukuraga jadi guru lebih menekankan pada pengenalan media terlebih dahulu sehingga pembelajaran kurang maksimal. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari perolehan nilai rata-rata keseluruhan observasi guru yaitu mencapai 92,26, itu terlihat dari indikator-indikator yang berkategori baik yaitu dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penguasaan materi, sistematika penyajian, penerapan metode, penggunaan media, performanse, dan pemberian motivasi terhadap anak.

Peningkatan nilai sikap siswa dan nilai observasi guru pada setiap siklus tindakan diatas menunjukkan bahwa wayang sukuraga baik dalam penguatan sikap berkebhinekaan global siswa. Temuan ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al., (2022) menyimpulkan bahwa media digital wayang sukuraga sebagai media pengembangan karakter berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan karakter sesuai permasalahan yang ditemukan yakni peduli lingkungan, selain itu ditemukan juga peningkatan dalam sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa, dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik dan bermakna. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo et al., (2020) bahwa media berbasis kearifan lokal terbukti dapat menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air dan dalam penelitian (Amalia dkk., 2021) penggunaan cerita wayang sukuraga dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan

karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Sehingga terwujudnya pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila. (Sulistiawati dkk., 2022). Selain itu dalam temuan lain yang dilakukan oleh Andini et al., (2022) bahwa E-LKS yang berbasis wayang sukuraga dapat memenuhi kriteria secara praktis sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Temuan lain juga di peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et All., (2022) bahwa media Pop-Up Book berbasis Wayang Sukuraga: Dimensi Aneka Global dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah Dasar mendapatkan Respon dari guru sebesar 87,5% dengan kriteria sangat praktis/ layak dan respon siswa sebesar 83% dengan kriteria sangat praktis/ layak. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et all., (2021) dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan media wayang sukuraga dikelas rendah memperoleh hasil bahwa penerapan media wayang sukuraga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas rendah termasuk kategori sedang yaitu sebesar 0,51.

Hasil temuan penelitian ini dalam meningkatkan karakter berkebhinekaan global siswa dengan penerapan wayang sukuraga berbasis kearifan lokal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maisaroj (2023) bahwa LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu dalam mewujudkan kebhinekaan global seperti halnya penelitian ini dalam meningkatkan kebhinekaan global dengan media Wayang Sukuraga. Beberapa penemuan lain juga dapat memperkuat penemuan ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Mustika et all (2022) mengenai pengaruh media wayang sukuraga terhadap keaktifan siswa kelas rendah Sekolah Dasar menunjukkan hasil peningkatan keaktifan siswa menggunakan media wayang sukuraga di perkuat dengan hasil N-gain menunjukkan siswa mendapat kriteria tinggi dan sedang sehingga media ini dinyatakan memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar Selain memberikan kontribusi dalam peningkatan karakter berkebhinekaan global, peneliti menemukan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita dan adanya sikap kerja sama dalam kelompok belajar serta penerapan nilai-nilai pancasila. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari, M.a., dan Hermawati (2023) menyatakan bahwa terdapat enam dimensi yang perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, salah satunya adalah Berkebhinekaan Global.

Penelitian mengenai karakter berkebhinekaan global sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmah, N. dan Widyasari, C., (2023) mengenai strategi penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan global di Sekolah dasar memperoleh hasil menunjukkan bahwa strategi tersebut diimplementasikan dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan intrakurikuler dan kemudian mengemasnya dalam kegiatan proyek untuk memperkuat profil pelajar siswa terutama dalam dimensi

berkebhinekaan global. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka tercapainya 3 dari 6 kompetensi yang diharapkan dalam profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka yakni kompetensi beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, gotong royong, dan berkebhinekaan global.

Kesimpulan

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dalam dua siklus dengan dua kali tindakan persiklus terhadap peningkatan karakter berkebhinekaan global melalui penerapan wayang sukuraga di kelas IV sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan karakter berkebhinekaan global siswa selama dilaksanakannya tindakan di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik bahwa perbandingan hasil rata-rata pada pra siklus berkategori cukup dengan nilai 60,35 kemudian pada siklus selanjutnya terjadi peningkatan berkategori baik dengan nilai 73,03 dan pada siklus II terjadi peningkatan kembali yakni berkategori sangat baik dengan nilai 86,25. Hasil observasi guru menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siklus I yaitu 77,38 meningkat di siklus II menjadi 92,26. Dalam penelitian ini selain meningkatnya karakter berkebhinekaan global siswa juga ditemukan peningkatan terhadap kemampuan bercerita anak dan adanya sikap kerja sama dalam kelompok belajar serta penerapan nilai-nilai pancasila.. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Wayang Sukuraga merupakan sarana pembinaan karakter berbasis kearifan lokal, yang dapat meningkatkan karakter sesuai dengan permasalahan yang dirasakan yakni berkebhinekaan global sebagai bentuk penguatan atas profil pelajar Pancasila. Selain itu ditemukan pula peningkatan kemampuan siswa bekerjasama, pemahaman nilai-nilai pancasila serta peningkatan kegiatan pembelajaran dan pengembangan yang menarik dan bermakna, sehingga keterampilan bercerita siswa juga dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Andhini, G. P., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Nilai Kearifan Lokal dalam E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 92-99.
- Angraeni, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Dekripsi Melalui Penerapan Media Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 150-156.
- Anisa, E., Nurasiah, I., & Uswatun, D. A. (2022). *Implementation of Wayang Sukuraga to Improve the Social Attitudes of Elementary School Students*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2).
- Amalia, N., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., & Syafitri, Y. N. V. (2021). *Pengaruh Cerita Wayang Sukuraga Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*.

- Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1463–1470.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8424>
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmata, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641-8651.
- Darmawan Agus, A. (2022). Reaktualisasi Seni Wayang Sukuraga Melalui Perancangan Pop Up Poster. *Jurnal Dasarupa: Desain Dan Seni Rupa*, 4(1), 29–35.
- Dewi, N. K. N. S., & Putri, N. K. H. R. (2022). *Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global*. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), Article 1.
- Fadhil, A. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Contextual Learning Di Sd Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(3), 152-171
- Ibda, H. (2017). *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Juliana, A. D., Nurasiah, I., & Wardana, A. E. (2020). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 192-204
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Researcher Planner*. Deakin Universty.
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1), 6-11.
- Lina, S. A. L., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2020). Pengembangan Media Wayang Sukuraga Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Imajinatif di Kelas Rendah. *Didaktika: Jurnal Stkip Subang*, 6(2).
- Maisaroj, S. (2023) Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo Dalam Membantu Mewujudkan Kebhinekaan Global pada Mata Pelajaran IPAS BAB 6 Kelas IV SDN Kepunten.
- Mustika, B., Uswatun, D. A., Khaleda, I., Hendrik, A., & Nurnaningsih, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4784-4793.
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan karakter*. Scripta Cendekia.
- Nainggolan, A. C., Thomas, U. K. S., & Dewi, I. (2023). *Penerapan Ideologi Dan Tujuan Pendidikan Matematika Secara Epistemologi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 9.
- Ningsih, Tutuk. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto. <http://smkn2sragen.sch.id/smk/html/index.php?id=artikel&kode=54>
- Nurasiah, I. (2022). *Analisis Penggunaan Aplikasi Wayang Sukuraga Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 8(1).
- Nurasiah, I., Lyesmaya, D., & Sumiarsa, D. (2019). *Pengaruh Wayang Sukuraga Terhadap Literasi Siswa Kelas Tinggi Sd Kota Sukabumi*. *Jurnal Holistika*, 3(2), Article 2.
- Nurasiah, I., Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., & Casmana, A. R. (2022). Cultural Values' Integration in Character Development in Elementary Schools: The Sukuraga as Learning Media. *Frontiers in Education*, 7, 219.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186-194.

- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Pengajaran Sesuai dengan Tingkat Kemampuan Peserta Didik*. (2023, Januari 3). Merdeka Mengajar. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14142735013145-Pengajaran-Sesuai-dengan-Tingkat-Kemampuan-Peserta-Didik>
- Putri, I. P., Nurashiah, I., & Sutisnawati, A. (2022). Media Pop-Up Book Berbasis Wayang Sukuraga: Dimensi Aneka Global dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 543-551.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Sari, Z. A. A., Nurashiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media pengembangan karakter menuju profil pelajar pancasila. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3526–3535.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di sd negeri trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Vikiantika, A., Primasatya, N., & Erwati, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Flipbook. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2002–2013.